

PRAKTEK PEMANGKASAN KAKAO DI KELOMPOK TANI MONTONG PEJE



Penyampaian materi teknologi pemangkasan oleh tim BPTP NTB

Kelompok tani Montong Peje di Desa` Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, selain memelihara bebek mereka juga memelihara pohon kakao yang berada di kavlingan lahan pinjam. Pada kavlingan terdapat sekitar 2-8 pohon kakao yang sudah berumur tua (lebih dari 10 tahun). Anggota kelompok mendapatkan lahan kavlingan seluas sekitar 2 are per anggota kempompok. Lahan tersebut adalah milik Negara yang dipinjam pakaikan kepada masyarakat untuk dimanfaatkan. Anggota kelompok tani Montong Peje mendapatkan 8 ekor bebek yang brasal dari dana aspirasi. Di lahan tersebut telah ada tanaman kakao, cengkeh, kopi dan manga. Namun tanaman tersebut umumnya tidak dirawat sehingga tumbuhnya tidak beraturan. Pada Jum`at 20/9/2019 BPTP NTB melayani permintaan Kelompok Montong Peje untuk dilakukan pembinaan pada pengelolaan tanaman kakao.

Pelaksanaan latihan pemeliharaan tanaman kakao dilakukan oleh Ir. Sudarto Peneliti BPTP NTB. Demonstrasi perawatan dibantu oleh Mujiono, staf teknis yang memperagakan cara pemangkasan tanaman kakao. Ranting ranting yang sudah tua harus dipotong atau dipangkas untuk memberikan kesempatan tumbuhnya tunas baru. Pada tunas baru akan tumbuh daun yang lebih segar dan dapat merangkan munculnya bunga yang akan menjadi cikal-bakal buah. Disamping tumbuh tunas baru, pemangkasan dapat membuat tanaman menjadi rapi yang menyebabkan dapat memberikan pemerataan sinar matahari. Hal-hal semacam ini belum diketahui oleh anggota kelompok sehingga mereka membiarkan ranting tanaman kakao tumbuh untuk dapat merawat tanaman kakao agar dapat berproduksi maksimal. Ir. Sudarto menyampaikan bahwa teknologi pemangkasan kakao ada 4 macam yang perlu diperhatikan yaitu pangkasan bentuk, pangkasan pemeliharaan, pangkasan produksi dan pangkasan wiwil.

Pangkasan bentuk dilakukan pada tanaman sebelum menghasilkan (TBM) biasanya pada tanaman umur satu tahun setelah tanam. Tanaman yang pertumbuhannya sehat, pada umur satu tahun sudah terbentuk jorket (cabang primer) pada ketinggian lebih kurang satu meter. Pertumbuhan cabang pada jorket bisa lebih dari tiga cabang, sehingga dalam pemangkasan bentuk hanya disisakan tiga cabang yang simetris dan pertumbuhannya sehat. Jorket dipotong dan disisakan sepanjang 100-150 cm, dalam pangkasan bentuk ini intinya membentuk kerangka percabangan yang pertumbuhan ideal, seimbang, sehat, kuat dan pertumbuhan daun yang produktif.

Pangkasan pemeliharaan, dilakukan pada tanaman dewasa/tanaman menghasilkan (TM) dengan tujuan untuk mempertahankan kerangka percabangan yang ideal. Cabang – cabang yang pertumbuhannya meninggi dipotong sehingga diperoleh ketinggian tanaman sekitar 3-4 meter, memotong cabang yang *overlapping*, sangat ternaung/menaungi, cabang sakit, cabang balik, menggantung dan tunas ortotrop. Frekuensi pemangkasan 3-4 kali setahun (bulan pebruari, juli dan desember).

Pangkasan produksi, tujuannya untuk memacu pembungaan. Dilakukan setelah puncak panen dimana tanaman belum (sedikit) berbunga dan pentil, utamakan *topping*, cabang *overlapping* dan cabang meninggi. Pemangkasan dilakukan pada bulan april dan oktober setiap tahunnya. Pangkasan wiwilan, dilakukan setiap bulan dengan memotong cabang-cabang wiwil yang tumbuh pada cabang utama, maupun cabang primer. Pertunasan (*flushing*) yang intensif akan mengurangi cadangan nutrisi sehingga bunga dan pentil kalah bersaing.

Pangkasan wiwilan, dilakukan setiap bulan dengan memotong cabang-cabang wiwil yang tumbuh pada cabang utama, maupun cabang primer. Pertunasan yang intensif akan mengurangi cadangan nutrisi sehingga bunga dan pentil kalah bersaing

Selain praktek pemangkasan, petani juga mendapatkan ilmu tentang cara pemupukan tanaman kakao oleh Mujiono yang merupakan tim teknis BPTP Balitbangtan NTB. Setelah selesai praktek para petani akan langsung menerapkannya pada tanaman kakao yang ada di lahannya.(M. Faesal Matenggomena, Nurul Agustini)



Praktek pemupukan tanaman kakao